

# Association between Socio-Demographic and the culture of food taboos in pregnancy in Bengkayang Health Center, West Kalimantan

*by* Santy Irene Putri

---

**Submission date:** 15-Sep-2020 02:34PM (UTC+0900)

**Submission ID:** 1370829339

**File name:** Turnitin\_Result.doc (159K)

**Word count:** 2161

**Character count:** 13675

# Association between Socio-Demographic and the culture of food taboos in pregnancy in Bengkayang Health Center, West Kalimantan

Santy Irene Putri<sup>1</sup>, Yefta<sup>2</sup>, Astri Yunita<sup>3</sup>

<sup>25</sup>  
<sup>1,2</sup> Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, UNITRI, Malang, Jawa Timur  
<sup>3</sup> Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Mulia, Kediri, Jawa Timur  
email: santyirene@gmail.com

## ABSTRACT

<sup>27</sup>  
COVID-19 is a serious health problem today in various countries in the world and also in Indonesia. Pregnant women and fetuses represent high-risk populations during disease outbreaks. This was an observational analytic study with a cross-sectional approach. The study was conducted in the working area of the Bengkayang Health Center, West Kalimantan. A sample of 30 pregnant women selected by purposive sampling. The dependent variable is the culture of food taboos in pregnancy. The independent variables include age, education and employment status. The data were collected by a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. Education ( $b = 0.48$ ; 95% CI = 0.10 to 0.85;  $p = 0.015$ ) and employment status ( $b = 0.51$ ; 95% CI = 0.19 to 0.84;  $p = 0.003$ ) had a relationship with the culture of food taboos in pregnancy and were statistically significant. There is a relationship between education and employment status with the culture of food taboos in pregnancy.

*Keywords:* age; employment status; education; culture of food taboos, pregnant women

## ABSTRAK

COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang serius saat ini di berbagai Negara di dunia dan juga di Indonesia. Wanita hamil dan janin mewakili populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkayang, Kalimantan Barat. Besar sampel sebesar 30 ibu hamil dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel dependen adalah budaya pantang makan ibu hamil. Variabel independen antara lain usia, pendidikan, dan pekerjaan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pendidikan ( $b = 0.48$ ; 95% CI = 0.10 to 0.85;  $p = 0.015$ ) dan pekerjaan ( $b = 0.51$ ; 95% CI = 0.19 to 0.84;  $p = 0.003$ ) memiliki hubungan dengan budaya pantang makan ibu hamil dan secara statistik signifikan. Terdapat hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan budaya pantang makan.

*Keywords:* usia; pekerjaan; pendidikan; budaya pantang makan; ibu hamil

## PENDAHULUAN

Kurang gizi berkaitan dengan morbiditas ibu dan kondisi kehamilan yang buruk. Studi yang dilakukan di Asia Selatan menemukan bahwa perilaku konsumsi makanan tertentu pada ibu hamil, termasuk pembatasan asupan makanan yang disengaja, baik fisiologis maupun faktor sosiokultural, seperti keengganan konsumsi makanan jenis tertentu selama kehamilan, ketakutan yang

terlalu besar akibat asupan makanan yang berlebihan, dan komplikasi kehamilan/persalinan berkaitan dengan diet kehamilan yang tidak sehat. Demikian pula, penelitian di Nigeria telah mendokumentasikan pengaruh larangan makanan yang terikat budaya pada pembatasan konsumsi makanan yang disengaja selama kehamilan (Rosen et al., 2018).

Tabu terhadap makanan tertentu terutama di kalangan wanita di sub-Sahara Afrika, telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kekurangan gizi ibu selama kehamilan (Kariuki, Lambert, Purwestri, Maundu, & Biesalski, 2017) (Martínez Pérez & Pascual García, 2013). Menurut Kerangka kerja konseptual UNICEF Food-Care Health, norma budaya, tabu dan kepercayaan terletak di dalam faktor kontekstual yang termasuk salah satu penyebab dasar malnutrisi (Ekwochi et al., 2016). Hal tersebut karena kekurangan asupan nutrisi, terutama selama kehamilan dan anak usia dini, dapat memiliki konsekuensi yang nyata untuk tumbuh kembang anak. Pada banyak komunitas, wanita hamil harus mengikuti beberapa hal yang berkaitan dengan tabu dan praktik budaya, yang memengaruhi makanan yang mereka konsumsi; dengan demikian, membuat wanita lebih rentan terhadap beberapa defisiensi mikronutrien, terutama vitamin A, folat, yodium, zat besi, kalsium dan seng, yang semuanya penting selama kehamilan (Suchdev, Peña-Rosas, & De-Regil, 2014). Sedangkan makanan yang kaya energi dan bergizi, seperti produk hewani, buah-buahan dan sayuran sangat penting untuk kesehatan baik ibu maupun janin yang sedang berkembang.

Sebuah penelitian melaporkan terdapat perilaku menghindari satu atau lebih makanan selama kehamilan berdasarkan pantangan makanan lokal. Hal ini mirip dengan banyak penelitian yang dilaporkan di tempat lain bahwa wanita akan mematuhi berbagai tabu dan kepercayaan makanan, dengan beberapa makanan yang dijadikan pantangan adalah makanan bergizi yang dapat mengganggu nutrisi prenatal yang adekuat (Ugwa, 2016). Makanan yang paling sering dihindari selama kehamilan adalah produk daging (ayam, daging liar / semak dan daging merah), ikan, kentang, buah-buahan (jeruk, nartjies dan buah-buahan lainnya dengan jeruk warna, persik, nanas dan jambu biji), kacang-kacangan, telur,

butternut dan labu. Sebagian besar makanan yang dilaporkan sebagai makanan tabu adalah sumber kaya mikronutrien esensial (kacang-kacangan, telur, jeroan, semua buah-buahan, labu dan butternut), protein (daging semak, ikan, telur, ayam, jeroan dan kacang-kacangan) dan karbohidrat (kentang dan amahewu), yang sangat penting untuk kesehatan ibu dan perkembangan anak.

Dilaporkan di tempat lain di beberapa negara Afrika dan Asia, di mana beberapa kelompok makanan dibatasi selama kehamilan. Namun, alasan di balik menghindari konsumsi makanan ini berbeda-beda dalam komunitas tersebut. Misalnya, perempuan etnis Fulla di Gambia dilarang makan beberapa jenis makanan yang kaya akan karbohidrat, protein hewani dan mikronutrien selama kehamilan dengan berbagai alasan, yang berdampak terhadap terjadinya malnutrisi protein / kalori tinggi selama masa kanak-kanak dan kehamilan di negara tersebut (Martínez Pérez & Pascual García, 2013). Gizi buruk selama kehamilan juga mengakibatkan banyak ibu berada pada peringkat tinggi risiko selama persalinan (Chakona & Shackleton, 2019)

Tabu terhadap makanan tertentu diketahui pada hampir seluruh masyarakat di dunia. Sebagian besar agama menyatakan makanan tertentu sehat dan lainnya tidak layak untuk konsumsi manusia. Aturan dan regulasi diet mungkin mengatur secara khusus fase siklus hidup manusia dan dapat dikaitkan dengan peristiwa khusus seperti periode menstruasi, kehamilan, persalinan, menyusui, dan dalam masyarakat tradisional persiapan untuk berburu, berperang, pernikahan, pemakaman, dll. Sebagai perbandingan, banyak pantangan makanan tampaknya tidak masuk akal sama sekali, seperti apa yang mungkin dinyatakan tidak layak oleh satu kelompok mungkin bisa diterima oleh kelompok lain. Di sisi lain, tabu makanan memiliki sejarah panjang dan orang mengharapkan penjelasan yang masuk akal untuk hal tersebut dalam konteks kebiasaan diet tertentu pada budaya tertentu.

Namun, hal<sup>6</sup> ini masih menjadi perdebatan pandangan dan tidak ada teori tunggal yang dapat menjelaskan mengapa orang menerapkan tabu makanan (Meyer-Rochow, 2009).

Budaya lain juga mengembangkan pantangan makanan pada wanita hamil. pantang makanan selama kehamilan pada wanita Tionghoa di Hong Kong antara lain makan udang karena akan menyebabkan alergi kulit, daging kelinci, yang akan menyebabkan bibir sumbing pada bayi baru lahir dan daging sapi yang juga akan mempengaruhi kesehatan janin (Arzoaquoi et al., 2015). Rasa takut tidak mengikuti kepercayaan tradisional adalah hal yang biasa. Mereka menyatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman jika tidak mematuhi ritual ini. Sebuah penelitian di Limpopo Afrika Selatan ditemukan bahwa untuk mencegah malformasi janin, yang bisa dilakukan oleh orang-orang, wanita hamil membutuhkan dukungan secara lahir dan batin dan juga perlu diperkuat dengan makanan herbal. Perspektif yang menarik disajikan oleh Camacho, menyatakan bahwa di kalangan perempuan, adat, tabu dan izin selama siklus reproduksi sangat terkait dengan dimensi ruang alam yang sakral dan terkait pengetahuan, praktik dan ritual (Agus, Horiuchi, & Porter, 2012).

Penelitian dari beberapa negara tersebut membuktikan bahwa di setiap negara

terdapat budaya pantang makanan yang berbeda-beda, termasuk di Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya serta adat-istiadat.

### 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain studi cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkayang, Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2020. Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan<sup>6</sup> sampel yakni purposive sampling. Rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh hasil jumlah sampel sebesar 30 responden. Variabel dependen adalah budaya pantang makan ibu hamil. Variabel independen antara lain usia, pendidikan,<sup>0</sup> dan pekerjaan. Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Karakteristik Sampel

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia yang paling dominan dalam penelitian ini adalah usia 20-35 tahun (63.3%). Sebagian besar sampel penelitian memiliki pendidikan SD (50%). Status pekerjaan yang dominan yakni IRT (80%).

**Tabel 1. Karakteristik Sampel**

Karakteristik	Kriteria	n	%
Usia	< 20	6	20
	20-35	19	63.3
	> 35	5	16.7
Pendidikan	SD	15	50
	SMP	9	30
	SMA	6	20
Status pekerjaan	IRT	24	80
	Petani	4	13.3
	Swasta	2	36.7

## 2. Analisis Multivariat

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui Pendidikan (b= 0.48; 95% CI= 0.10 to 0.85; p= 0.015) dan pekerjaan (b= 0.51; 95% CI=

0.19 to 0.84; p= 0.003) memiliki hubungan dengan budaya pantang makan ibu hamil dan secara statistic signifikan.

Tabel 2. Analisis Multivariat

Variabel independen	b	CI 95 %		p
		Batas bawah	Batas atas	
Pendidikan	0.48	0.10	0.85	0.003
Pekerjaan	0.51	0.19	0.84	0.029
Usia	-0.03	-0.08	0.02	0.264

Jumlah sampel = 30  
Adj R-Squared = 0.35  
p = <0.001

## PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia tidak terlepas dari adat-istiadat yang diturunkan secara turun temurun dan menjadi suatu kebiasaan. Salah satunya yakni pantang makanan tertentu pada beberapa ibu hamil yang hampir ada di setiap daerah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa budaya pantang makan memiliki korelasi yang signifikan dengan pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan usia tidak berkorelasi dengan budaya pantang makan di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkayang, Kalimantan Barat. Namun budaya pantang makan ini tidak seluruhnya berdampak positif terhadap kesehatan, bahkan dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Perilaku pantang makan pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap jumlah asupan nutrisi untuk ibu dan janin, serta memberikan dampak yang tidak baik untuk persiapan proses melahirkan. Beberapa budaya pantang makanan justru mengurangi asupan nutrisi yang penting, sehingga akan menimbulkan masalah kesehatan, antara lain kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia pada ibu hamil, menurunnya asupan nutrisi (terutama sumber protein) dapat mengakibatkan gizi kurang yang akan memicu timbulnya komplikasi, seperti perdarahan, anemia, berat badan ibu hamil yang tidak sesuai dengan berat normalnya, serta dapat memicu penyakit

infeksi, proses persalinan tidak berjalan dengan baik, KEK yang selanjutnya mengakibatkan kurang siapnya tubuh ibu dalam proses persalinan, sehingga menjadi lebih sulit dan berjalan dalam jangka waktu lama. Bahkan dalam beberapa kondisi dapat meningkatkan risiko bayi lahir premature, serta dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI).

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan memiliki korelasi dengan budaya pantang makan ibu hamil yang secara statistic signifikan. Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan gizi. Suatu penelitian perilaku diet wanita hamil di Ethiopia membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan gizi selama kehamilan akibat pendidikan yang rendah berkorelasi terhadap pola makan wanita tersebut selama hamil (Yoseph, 2015). Apabila ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah mempercayai budaya pantang makan terhadap jenis makanan tertentu maka dapat menghambat pertumbuhan janin yang dikandungnya. Asupan nutrisi yang tidak mencukupi pada ibu hamil berdampak terhadap kejadian kurang gizi bagi janin. Hal ini akan meningkatkan risiko<sub>1</sub> kematian neonatal, abortus, cacat bawaan, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan), anemia pada bayi, serta bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Berbagai risiko kesehatan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu yang berkaitan juga dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu, maka pengetahuan tentang zat gizi yang harus dipenuhi selama hamil akan semakin baik. Tingkat pendidikan yang mempengaruhi pola makan tertentu khususnya pada ibu hamil yang disertai dengan kepercayaan terhadap pantangan pada beberapa makanan tertentu merupakan suatu kebiasaan, budaya atau anjuran yang tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi jenis makanan khusus misalnya sayuran, buah, ikan dan makanan jenis lainnya karena dianggap dapat mempengaruhi kesehatan, khususnya bayi jika pada ibu hamil. Hal tersebut menurut keyakinan ibu hamil bertujuan untuk menjaga Kesehatan ibu beserta bayi yang dikandungnya, akan tetapi pemahaman yang keliru mengenai hal ini justru membahayakan Kesehatan terkait dengan kurangnya asupan zat gizi yang dibutuhkan selama masa kehamilan.

Tabu makanan mengacu pada makanan yang dilarang keras untuk alasan kesehatan, budaya dan agama. Hal yang tabu ini diterapkan pada beberapa individu yang paling rentan, termasuk wanita dan anak-anak, dan sering kali berpusat pada makanan yang berasal dari hewan, yang biasanya bagus sumber protein. Di Ethiopia, pantangan makanan dianggap telah ditetapkan selama kehamilan sebagai sarana perlindungan kesehatan wanita dan bayinya. Namun demikian, cukup jelas bahwa pembatasan makanan ekstensif lebih cenderung membahayakan kesehatan ibu dan bayi. Malnutrisi adalah masalah kesehatan yang signifikan mempengaruhi wanita hamil di Ethiopia dan memiliki konsekuensi serius untuk kehamilan dan kelahiran. Oleh karena itu, pantangan makanan terkait erat dengan nutrisi status wanita hamil Etiopia, yang memengaruhi kesehatan mereka dan bayinya (Vasilevski & Carolan-Olah, 2016).

Pekerjaan merupakan suatu usaha dalam memperoleh imbalan yaitu uang. Suami yang

bekerja akan mendukung ibu dalam memenuhi kebutuhan makanan yang mengandung banyak zat gizi, sedangkan ibu yang bekerja menyebabkan ibu mempunyai kesempatan untuk bertukar informasi dengan rekan kerja tentang pantang makanan (Paath E, 2005). Pekerjaan menghasilkan pendapatan, yang meningkatkan kapasitas pembelian dan memungkinkan akses ke makanan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan lainnya (Raj, Id, Ghimire, Upadhayay, & Singh, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thornton, Lamb, & Ball, 2013) menemukan bahwa status pekerjaan merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi korelasi antara jenis pekerjaan dengan perilaku makan wanita.

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pekerjaan dengan budaya pantang makan. Semakin tinggi tingkat pekerjaan seorang ibu hamil, maka perilaku pantang makan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh factor lingkungan pekerjaan, apabila budaya di lingkungan setempat mendukung budaya pantang makan ibu hamil, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan interpretasi akhir bahwa usia ibu hamil tidak memiliki korelasi dengan budaya pantang makan. Budaya pantang makan memiliki korelasi dengan pendidikan dan pekerjaan.

## SARAN

Studi lebih lanjut disarankan untuk dapat membandingkan budaya pantang makan pada beberapa wilayah di Indonesia mengingat Indonesia memiliki keragaman budaya dan adat istiadat.

# Association between Socio-Demographic and the culture of food taboos in pregnancy in Bengkayang Health Center, West Kalimantan

## ORIGINALITY REPORT

<b>17</b> %	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<a href="http://bukan-dr-suparyanto.blogspot.com">bukan-dr-suparyanto.blogspot.com</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://journals.sagepub.com">journals.sagepub.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://www.schizophreniaresearch.org.au">www.schizophreniaresearch.org.au</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://www.inaheart.org">www.inaheart.org</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://fkm.uho.ac.id">fkm.uho.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %

9	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://studentjournal.umpo.ac.id">studentjournal.umpo.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://leenda-hae.blogspot.com">leenda-hae.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
13	Dewi Taurisiawati Rahayu, Yona Desni Sagita. "POLA MAKAN DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL TRIMESTER II", HOLISTIK JURNAL KESEHATAN, 2019 Publication	<1%
14	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://www.lan.go.id">www.lan.go.id</a> Internet Source	<1%



19	<a href="http://samsudinjupri.blogspot.com">samsudinjupri.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1%
23	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://www.caranyata.info">www.caranyata.info</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://ojs.uadb.ac.id">ojs.uadb.ac.id</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
27	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off